

## PEMBERDAYAAN KUB SEGARE LAUK MELALUI LITERASI PEMBUKUAN KEUANGAN DIGITAL DI DUSUN UJUNG BETOK

Lalu Hizbulloh<sup>1\*</sup>, Yuliana Asri<sup>2</sup>, Muhammad Sumsanto<sup>2</sup>, Thoy Batun Citra Rahmadani<sup>2</sup>, Septiana Dwiyantri<sup>2</sup>, I Gusti Ngurah Aryawan Asasandi, Syarif Husni, Sab'ul Masani, M. Yusuf

1 Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Mataram

2 Program Studi Budidaya Perairan, Fakultas Pertanian, Universitas Mataram

Jl. Pendidikan No. 37 Mataram

\*Korespondensi email: laluhizbulloh@staffunram.ac.id



### Keyword : Abstrak :

budidaya lobster Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk pemberdayaan kelompok Usaha Bersama (KUB) Segare Lauk dalam pengelolaan keuangan usaha pasir, literasi melalui penerapan pembukuan keuangan digital. KUB Segare Lauk merupakan kelompok pembudidaya lobster pasir di Dusun Ujung Betok yang masih menghadapi kendala dalam mencatat keuangan, pengelolaan arus uang kelompok, dan pembukuan penyusunan laporan keuangan yang sebagian besar masih dilakukan secara manual. digital, KUB Metode pelaksanaan kegiatan yaitu, sosialisasi literasi keuangan digital, pelatihan Segare Lauk, penggunaan aplikasi pembukuan digital, pendampingan, serta evaluasi kegiatan. pemberdaya Aplikasi yang digunakan dalam pelatihan dirancang untuk membantu anggota an masyarakat kelompok mencatat pemasukan, pengeluaran, serta menyusun laporan keuangan secara sederhana dan sistematis. Hasil kegiatan memperlihatkan adanya peningkatan pemahaman pengetahuan anggota kelompok dalam mengelola keuangan secara digital. Peserta mampu melakukan pencatatan transaksi harian, memisahkan keuangan usaha dan pribadi, serta memanfaatkan aplikasi pembukuan untuk memantau kondisi keuangan usaha budidaya lobster. Selain meningkatkan efisiensi administrasi keuangan, kegiatan ini juga mendorong transparansi dan akuntabilitas pengelolaan usaha kelompok. Dengan demikian, program pemberdayaan ini berkontribusi dalam memperkuat kapasitas kelembagaan KUB Segare Lauk serta mendukung pengembangan usaha budidaya lobster yang lebih profesional, berkelanjutan, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi digital.

Panduan Sitasi (APPA 7th edition) :

Hizbulloh, L., Asri, Y., Sumsanto, M., Rahmadani, T. B. C., Dwiyantri, S., Asasandi, I. G. N. A., Husni, S., Masani, S., & Yusuf, M. (2026). Pemberdayaan KUB Segare Lauk melalui literasi pembukuan keuangan digital di Dusun Ujung Betok. *Jurnal Pengabdian Perikanan Indonesia*, 6(2), 172-178.

## PENDAHULUAN

Transformasi digital telah mendorong perubahan dalam pengelolaan usaha mikro dan kelompok usaha masyarakat, termasuk pada sektor perikanan dan budidaya pesisir. Di sisi lain, pengelolaan keuangan pada sebagian besar usaha kecil masih belum berjalan secara optimal. Hal ini terlihat dari praktik pencatatan transaksi yang umumnya masih dilakukan secara sederhana, tanpa didukung oleh sistem pembukuan yang terorganisasi dan terstruktur. Kondisi tersebut menyebabkan rendahnya kemampuan kelompok dalam mengontrol arus kas, menghitung keuntungan usaha, serta menyusun laporan keuangan sederhana. KUB Segare Lauk merupakan kelompok usaha bersama yang bergerak di bidang budidaya lobster menggunakan sistem keramba jaring apung di wilayah pesisir Dusun Ujung Betok (Asri *et al.*, 2025). Kelompok ini terdiri atas masyarakat pembudidaya yang menjadikan usaha budidaya lobster pasir (*Panulirus homarus*) sebagai salah satu sumber pendapatan utama (Asri *et al.*, 2025). Selain memiliki potensi sumber daya perairan yang mendukung pengembangan budidaya lobster, KUB Segare Lauk juga aktif dalam pengembangan usaha perikanan berbasis masyarakat pesisir (Asri *et al.*, 2025). Namun, dalam pengelolaan usaha, kelompok masih menghadapi berbagai kendala, terutama pada aspek administrasi dan pencatatan keuangan yang sebagian besar masih dilakukan secara manual dan belum terdigitalisasi. Kondisi tersebut menyebabkan pengelolaan arus keuangan, pencatatan jual beli, dan pelaporan keuangan pada KUB belum berjalan secara optimal. Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan pembukuan keuangan digital menjadi penting untuk mendukung penguatan kapasitas kelembagaan dan keberlanjutan usaha budidaya lobster yang dijalankan kelompok.

Pengetahuan teknologi keuangan menjadi salah satu hal penting dalam mendukung penguatan kapasitas UMKM dan kelompok usaha masyarakat di era ekonomi digital. Irdawati *et al.*, (2025) menyatakan bahwa pengetahuan financial digital mampu membantu pelaku usaha mengerti pengelolaan keuangan berbasis teknologi sehingga usaha menjadi lebih efisien dan adaptif terhadap perkembangan ekonomi digital. Selain itu, Ayuningtyas & Utomo (2023) menjelaskan bahwa pelatihan pembukuan digital dapat meningkatkan kemampuan pelaku usaha dalam menyusun laporan keuangan yang lebih akurat dan sistematis.

Pendampingan penggunaan aplikasi pembukuan digital juga dinilai efektif meningkatkan keterampilan pencatatan transaksi harian dan pengelolaan arus kas usaha. Agus *et al.* (2025) menyebutkan bahwa edukasi dan praktik penggunaan aplikasi pembukuan digital mampu meningkatkan pemahaman pelaku UMKM terhadap pengelolaan keuangan usaha secara lebih profesional. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini dilakukan sebagai upaya pemberdayaan KUB Segare Lauk melalui peningkatan literasi pembukuan keuangan digital agar kelompok mampu mengelola usaha secara lebih efektif, transparan, dan berkelanjutan.

### Permasalahan Mitra

KUB Segare Lauk sebagai kelompok usaha bersama yang bergerak di bidang budidaya lobster di Dusun Ujung Betok masih menghadapi beberapa kendala dalam pengelolaan usaha, khususnya pada aspek administrasi dan pembukuan keuangan. Sebagian besar anggota kelompok masih melakukan pencatatan transaksi secara manual, tidak teratur, bahkan belum memisahkan keuangan pribadi dan usaha. Kondisi ini menyebabkan pengelolaan arus kas, penghitungan keuntungan, serta evaluasi usaha budidaya lobster belum berjalan secara optimal. Selain itu, rendahnya literasi digital anggota kelompok menjadi kendala dalam pemanfaatan teknologi keuangan berbasis aplikasi. Padahal, penggunaan pembukuan digital dapat membantu kelompok dalam melakukan pencatatan transaksi secara lebih sistematis, transparan, dan efisien. Keterbatasan kemampuan dalam pengelolaan keuangan tersebut berpotensi memengaruhi keberlanjutan usaha budidaya lobster yang dijalankan oleh kelompok.

### Urgensi Kegiatan

Peningkatan literasi pembukuan keuangan digital menjadi sangat penting untuk mendukung penguatan kapasitas kelembagaan dan keberlanjutan usaha KUB Segare Lauk. Pengelolaan keuangan yang baik akan membantu kelompok dalam mengetahui kondisi usaha secara nyata, mengontrol pemasukan dan pengeluaran, serta mendukung pengambilan keputusan usaha yang lebih tepat. Kemampuan penggunaan aplikasi pembukuan keuangan menjadi kebutuhan dasar bagi pelaku usaha

kecil agar mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan meningkatkan profesionalisme usaha. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan pembukuan digital agar anggota kelompok mampu mengelola administrasi keuangan usaha budidaya lobster secara lebih efektif, efisien, dan berkelanjutan.

#### **Tujuan Kegiatan**

1. Meningkatkan pemahaman anggota KUB Segare Lauk mengenai pentingnya pengelolaan keuangan usaha yang sistematis dan transparan.
2. Meningkatkan literasi digital kelompok dalam penggunaan aplikasi pembukuan keuangan berbasis digital.
3. Melatih anggota kelompok dalam melakukan pencatatan transaksi usaha, pengelolaan arus kas, dan penyusunan laporan keuangan sederhana menggunakan aplikasi digital.

## **METODE**

#### **Waktu dan Tempat**

Pelaksanaan pengabdian dilakukan pada bulan Mei 2026, bertempat di rumah ketua kelompok usaha bersama. Kegiatan dihadiri oleh beberapa anggota kelompok dan tim pengabdian.

#### **Mitra Sasaran**

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di Dusun Ujung Betok dengan mitra sasaran anggota KUB Segare Lauk. Kelompok beranggotakan 10 orang, rata-rata anggota kelompok bergerak dibidang usaha budidaya lobster.

#### **Metode Pelaksanaan**

Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif melalui beberapa tahapan kegiatan, yaitu:

1. **Identifikasi Permasalahan dan Kebutuhan**  
Tahap awal dilakukan melalui observasi dan diskusi bersama anggota kelompok untuk mengidentifikasi permasalahan terkait pengelolaan keuangan usaha dan penggunaan teknologi digital.
2. **Sosialisasi Literasi Keuangan Digital**  
Kegiatan sosialisasi dilakukan dengan memberikan materi mengenai pentingnya pencatatan keuangan usaha, pemisahan keuangan pribadi dan usaha, pengelolaan arus kas, serta manfaat digitalisasi pembukuan.
3. **Pelatihan Pembukuan Digital**  
Peserta diberikan pelatihan penggunaan aplikasi pembukuan digital sederhana seperti excel dan SI APIK untuk pencatatan transaksi harian, pemasukan, pengeluaran, dan penyusunan laporan keuangan sederhana.
4. **Pendampingan Praktik**  
Pendampingan dilakukan secara langsung selama proses penggunaan aplikasi guna memastikan peserta mampu mengoperasikan aplikasi secara mandiri.
5. **Evaluasi Kegiatan**  
Evaluasi dilakukan melalui diskusi, observasi kemampuan peserta, dan monitoring penerapan pembukuan digital setelah pelatihan berlangsung.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Sosialisasi Literasi Keuangan Digital**

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan pada tanggal 1 Mei 2026, diikuti secara aktif oleh anggota KUB Segare Lauk. Pemaparan materi singkat literasi keuangan dan diskusi beserta anggota kelompok dilaksanakan pada sesi sosialisai. Literasi keuangan mengacu pada tingkat pengetahuan, keterampilan, serta kebiasaan seseorang dalam mengelola dan menerapkan prinsip-prinsip keuangan sehingga mampu menghasilkan perilaku keuangan yang tepat. Dengan demikian, terdapat keterkaitan yang erat antara pemahaman keuangan dan perilaku keuangan dalam konsep literasi keuangan. Menurut Chen & Volpe (1998), literasi keuangan dapat dipahami sebagai pengetahuan yang diperlukan untuk

mengelola kondisi keuangan secara efektif. Ogheneogaga & Isaac (2021) menjelaskan bahwa literasi keuangan merupakan indikator yang mencerminkan tingkat pemahaman seseorang terhadap konsep-konsep keuangan serta kemampuannya dalam mengatur sumber daya keuangan. Kemampuan tersebut berperan penting dalam mendukung pengambilan keputusan keuangan, baik untuk kebutuhan jangka pendek maupun jangka panjang, dengan mempertimbangkan perubahan kebutuhan dan kondisi ekonomi yang dihadapi.

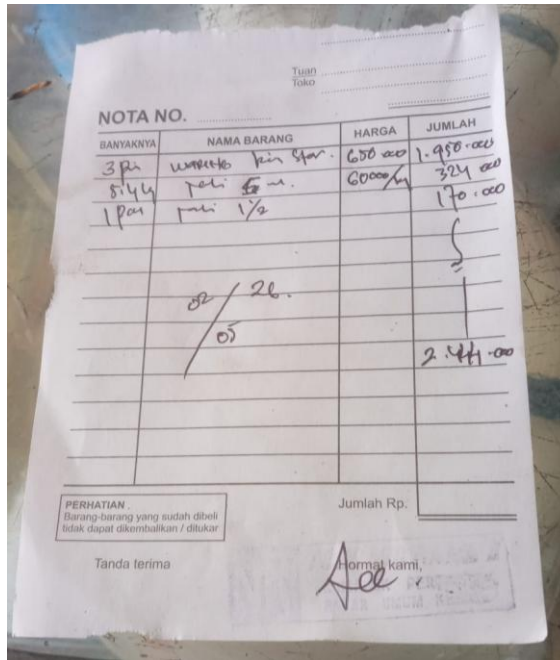
Berdasarkan hasil diskusi diketahui bahwa peserta belum mencatat keuangan usaha dengan rapi dan belum dapat memisahkan keuangan rumah tangga dengan usaha budidaya. Informasi dan pengetahuan terkait pengelolaan keuangan masih belum sampai ke masyarakat peisir menjadi kendala utama pelaku usaha budidaya dalam menjalankan usaha secara profesional. Melalui kegiatan sosialisasi, peserta mulai memahami pentingnya literasi keuangan digital dalam mendukung keberlanjutan usaha. Literasi keuangan membantu pelaku usaha meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan, perencanaan usaha, dan pengambilan keputusan ekonomi secara lebih tepat.



Gambar 1. Sosialisasi literasi keuangan digital

### ***Pelatihan Pembukuan Digital***

Pelatihan difokuskan pada penggunaan aplikasi pembukuan digital sederhana yang dapat diakses melalui telepon pintar dan penggunaan excel. Peserta dilatih melakukan pencatatan pemasukan, pengeluaran, hutang-piutang, dan penyusunan laporan kas sederhana. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta mulai mengenal excel dan mampu memahami penggunaan aplikasi pembukuan digital dan mulai mencoba mendownload aplikasi untuk dan pengisian pendaftaran kelompok. Wahyuni *et al.*, (2025) menyatakan bahwa pelatihan pembukuan digital mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan pelaku UMKM dalam mengelola transaksi usaha secara lebih efektif. Selain itu, Agus *et al.*, (2025) menegaskan bahwa penggunaan aplikasi pembukuan digital seperti SI APIK dapat meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan dan membantu pelaku usaha menyusun laporan keuangan secara lebih sistematis.



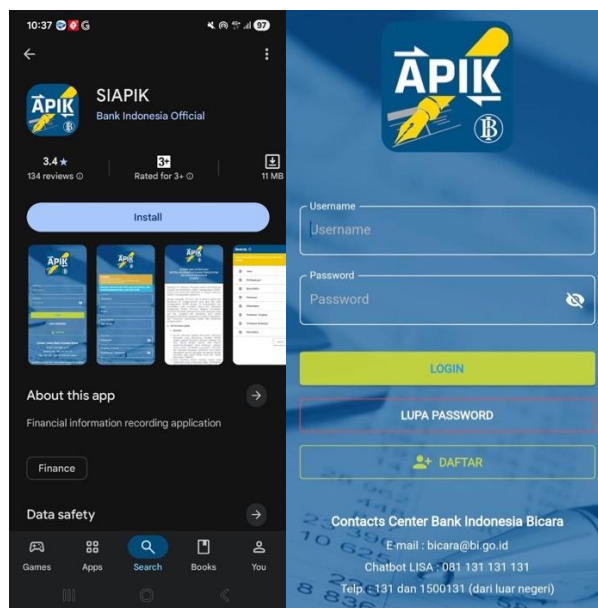
Gambar 2. Contoh nota dan catatan keuangan yang masih ditulis manual, resiko hilang dan tercecer

### ***Pendampingan dan Evaluasi***

Pendampingan dilakukan untuk memastikan peserta dapat menggunakan aplikasi secara berkelanjutan. Selama proses pendampingan, peserta mampu memisahkan transaksi usaha dan pribadi serta mulai belajar menyusun laporan keuangan sederhana. Kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas kelompok dalam pengelolaan usaha secara online. Wardiningsih et al., (2025) menyebutkan bahwa pendampingan penggunaan pembukuan digital mampu memperkuat literasi keuangan dan mengembangkan kemampuan pelaku usaha dalam mengelola keuangan secara sistematis dan transparan.



Gambar 2. Pengenalan excel dan aplikasi SI APIK



Gambar 3. Aplikasi digital SIAPIK

Dalam menjalankan usahanya, pembudidaya ikan tidak hanya berperan sebagai pelaksana kegiatan budidaya, tetapi juga sebagai pengelola yang bertanggung jawab atas manajemen usaha. Sebagai pengelola, mereka dituntut untuk mengatur berbagai faktor produksi yang mendukung kegiatan budidaya, seperti ketersediaan modal, lahan atau lokasi budidaya, benih, pakan, tenaga kerja, serta sarana pendukung lainnya. Namun, pada praktiknya, banyak pembudidaya yang belum melakukan perencanaan secara matang terhadap penggunaan faktor-faktor produksi, khususnya faktor produksi yang bersifat variabel. Selain itu, pencatatan arus penggunaan dan pengeluaran faktor produksi sering kali belum dilakukan secara teratur melalui sistem pembukuan yang baik. Faktor produksi variabel sendiri merupakan input yang jumlah penggunaannya dapat berubah sesuai dengan skala dan target produksi yang ingin dicapai (Sofiya et al., 2022).

Secara umum, kegiatan pengabdian ini berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan anggota KUB Segare Lauk terkait pengelolaan keuangan digital. Digitalisasi pembukuan dinilai mampu membantu kelompok usaha dalam meningkatkan efisiensi administrasi usaha dan mendukung pengembangan usaha yang lebih berkelanjutan.

## KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pemberdayaan KUB Segare Lauk dengan peningkatan literasi pembukuan keuangan digital berhasil memperkenalkan dan menambah pengetahuan serta keterampilan anggota kelompok dalam pengelolaan keuangan usaha berbasis digital. Sosialisasi dan pelatihan penggunaan aplikasi pembukuan digital mampu meningkatkan kesadaran peserta mengenai pentingnya pencatatan keuangan yang sistematis, transparan, dan terpisah dari keuangan pribadi. Pendampingan yang dilakukan juga membantu peserta dalam mengoperasikan aplikasi pembukuan digital secara mandiri serta menerapkan pencatatan transaksi harian pada usaha budidaya lobster. Program ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas kelompok usaha dalam pengelolaan administrasi keuangan dan mendukung keberlanjutan usaha berbasis ekonomi digital.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih Penulis untuk Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Mataram yang telah memberikan dana pengabdian melalui program PNPB 2026 Skema Pengabdian Kemitraan sehingga kegiatan ini dapat berlangsung.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Y. A., Adithya, R., Aulia, R. R., Wulandari, R., Baiduri, I., Toling, I., & Fatimawali. (2025). Penyuluhan pembukuan digital berbasis aplikasi Si Apik: Strategi peningkatan literasi keuangan UMKM di Kelurahan Silae. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(1), 3451–3457. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.1819>.
- Asri, Y., Diniarti, N., Setyono, BDH., Sumsanto, M., & Diniariwisan, D. (2025). Polikultur Lobster Pasir (*Panulirus homarus*) dengan Padat Tebar Ikan Baronang (*Siganus* sp.) Berbeda pada Keramba Jaring Apung. *Jurnal Akuakultur Rawa Indonesia*, 2015; 13(1): 24-39.
- Asri, Y., Affandi, RA., Mulyani, LF., Dwiyantri, S., Rahmadani, TBC., Alim, S., Diniariwisan, D., Setyono, BDH., Sumsanto, M. (2025). Bimbingan Teknis Penanganan Pasca Panen dan Transportasi Lobster Pasir (*Panulirus homarus*) di Keramba Jaring Apung Dusun Ujung Betok Lombok Timur. *Jurnal Pepadu*, 6 (1): 37-48.
- Asri, Y., Hizbulloh, L., Diniariwisan, D., Sumsanto, M., Affandi, RI., Farizi, R. (2025) Sosialisasi dan Pendampingan Teknis Karantina Benih Lobster Pasir *Panulirus homarus* di KUB Segare Lauk Dusun Ujung Betok Jerowaru Lombok Timur. Laporan Pengabdian Skema Pengabdian Kemitraan Dana PNBPN Universitas Mataram; 2025.
- Ayuningtyas, M. P., & Utomo, R. B. (2023). Peningkatan literasi keuangan dan pembukuan digital pada UMKM di Desa Potorono. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 2(4). <https://doi.org/10.54082/jamsi.842>
- Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students. *An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students*, 43(8), 107–128. <https://doi.org/10.3788/CJL201643.0811001>
- Irdawati, I., Dewantara, B., Nurcahaya, C., & Ernayani, R. (2025). Peningkatan literasi keuangan digital bagi UMKM dalam menghadapi ekonomi berbasis teknologi. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(3), 4791–4795. <https://doi.org/10.31004/cdj.v6i3.48383>
- Ogheneogaga, P., & Isaac, M. (2021a). Effect of Financial Literacy on the Growth of Micro , *Small and Medium Enterprises ( MSMEs )*. 90(2014), 384–392.
- Sofia, LA., Zain, MA., Baturante, ER., Nor, UI., Huda, N., Ratnasari, D., & Putera, MSA. (2022). Pelatihan Pembukuan Usaha Bagi Kelompok Pembudidaya Ikan Papuyu di Kampung Papuyu Kabupaten Banjar. *Jurnal Pengabdian ILUNG (Inovasi Lahan Basah Unggul)*, 2 (2), 362-369. DOI: <https://doi.org/10.20527/ilung.v2i2>.
- Wahyuni, A. D. T., Selan, S., Adiarto, S., & Umam, A. N. (2025). Peningkatan literasi keuangan digital bagi pelaku UMKM di era ekonomi digital: Pendampingan strategi pengelolaan keuangan dan digitalisasi pembukuan. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen Sinar*, 3(2).
- Wardiningsih, R., Khotmi, H., Umam, K., Feryansyah, F., Dewi, R. Y., Putri, D. A., Solina, E., & Ferdous, N. N. (2025). Penguatan literasi keuangan UMKM melalui pelatihan pembukuan berbasis digital pada mitra BAZNAS Microfinance Desa di Desa Kediri. *Darma Diksani: Jurnal Pengabdian Ilmu Pendidikan, Sosial, dan Humaniora*, 6(2). <https://doi.org/10.29303/darmadiksani.v6i2.10093>